

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Naskah drama *Lolo* lahir setelah melalui sebuah proses yang panjang, mulai dari melakukan observasi, mengumpulkan data, merangkai seluruh imajinasi, melakukan penciptaan naskah drama yang utuh hingga menyusun karya ilmiah. Setelah melalui berbagai proses tersebut, berikut kesimpulan yang dapat dituliskan :

Pertama, ketertarikan pada bentuk kesenian sintren Pemalang dan realitas kehidupan para wanita penari sintren menjadi dasar penciptaan naskah drama *Lolo*.

Kedua, adanya pergeseran bentuk tarian pementasan grup-grup sintren masa kini di hampir seluruh Kecamatan di Kabupaten Pemalang menjadi lebih erotis, kostum para penari lebih terbuka, serta berubahnya musik iringan sintren menjadi menggunakan musik dangdut.

Ketiga, banyak masyarakat Pemalang yang memandang negatif mengenai kesenian Sintren masa kini.

Keempat, mengusung tema feminisme. Penciptaan naskah drama *Lolo* berfokus pada kehidupan tokoh Kencana yang digambarkan sebagai seorang penari sintren baru tetapi harus mengalami segala kerumitan hidup, putus sekolah dan kemiskinan, menimbulkan ironi dalam jalannya alur cerita.

Kelima, konflik-konflik yang tersusun dalam naskah drama *Lolo* terbentuk berdasarkan transformasi pengalaman empirik penulis yang kemudian diimajinasikan menjadi struktur dramatik yang mempunyai awal, klimaks dan berakhir tragis.

## **B. Saran**

Sebuah proses penciptaan tidak mungkin lepas dari adanya kekurangan. Kekurangan itu dapat dijadikan proses pembelajaran bagi penciptaan selanjutnya. Berikut adalah saran yang dapat dituliskan sesuai proses yang sudah dilalui :

Pertama, keterbatasan waktu membuat jumlah informan yang diperoleh tidak terlalu banyak sehingga data yang didapatkan juga kurang beragam. Pada penelitian selanjutnya disarankan peneliti mampu mempertimbangkan waktu observasi agar dapat memperoleh data yang lebih beragam demi dalam menunjang penulisan skripsi maupun proses penciptaan karya.

Kedua, pengalaman empirik hendaknya dapat diubah kedalam pengalaman imajinasi secara tepat. Agar tercipta naskah drama yang lebih tajam, matang dan lugas.

Ketiga, seorang penulis wajib peka terhadap lingkungan sekitar, melihat fenomena yang ada dan meresponnya dalam sebuah karya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. *“Menjadi Aktor”*. Bandung: PT. Rekamedia Multiprakarsa.
- BudimanArief. 1981. *“Pembagian Kerja Secara Seksual”*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Damajanti,Irma. 2006. *“Psikologi Seni”*. Bandung: Penebit Kiblat.
- Darma, Budi. 1984. *“Sejumlah Esai Sastra”*. Jakarta: PT.Karya Unipress.
- Egri, Lajos. 1960. *The Art of Dramatic Writing*. New York: Simon & Schuster, inc.
- Hannam,June. 2007. *Feminism*. Pearson/Longman.
- Harimawan, RMA. *Dramaturgi*.
- Kleden, Ignas. 2004. *“Sastra Indonesia Dalam Enam Pertanyaan Esai-esai Sastra dan Budaya”*. Jakarta: Grafitti dan Freedom Institute.
- Lubis. 1984. *“Cerita Pendek” dalam Teknik Mengarang (Cerita ke-1 Mochtar Lubis Ed)*. Jakarta: P.T. Nunung Jaya.
- Nurgiyantoro, Burham. 1994. *“Teori Pengkajian Fiksi”*.Yogya: Gajah mada university press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *“Bausastra Jawa”*. Jakarta: Kanisius.
- Sahid, Nur. 2008. *“Sosiologi Teater”*. Yogyakarta: Prasista.
- Saliman, Akhmad. 1996. *Kajian Naskah Drama*. Surakarta: Khasanah Ilmu.
- Stanton, Robert. 2007. *An Introduction to Fiction*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jakob dan Saiki K.M. 1986. *“Apresiasi kesusastraan”*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Tohari, Ahmad. 2003. *“Ronggeng Dukuh Paruk”*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Triratnawat, Atik dkk. 2012. *“Revitalisasi sintren di Kota dan Kabupaten Pekalongan”*. Yogyakarta: Fak. Ilmu Budaya UGM.

Watkins, Alice Susan dkk. 2007. *“Feminisme Untuk Pemula”*. Yogyakarta: Resist Book.

Widodo dkk. 2001. *“Kamus Ilmiah Populer”*. Yogyakarta: Absolut.

WS, Hasanudin. 1996. *“Drama Karya Dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah dan Analisis”*. Bandung: Angkasa.

Yudistira, Dianing Widya. 2007. *Novel sintren*. Jakarta: Penerbit Grasindo.



## Situs Internet

“Cerpen Gadis sintren”.22 April2018.

<https://madingganesha.wordpress.com/2013/06/20/cerpen-gadis-sintren/>

Setiawan, Ebta. “Sintren”. 28 April 2018.

[www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/sintren.html](http://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/sintren.html)

“Ruang Tamu Minimalis” 22 April 2018. [Rumahdiy.com/rumah-minimalis/interior-rumah-minimalis-sederhana-untuk-rumah-tipe-36-dan-rumah-21/attachment/interior-rumah-minimalis-sofa-ruang-tamu](http://Rumahdiy.com/rumah-minimalis/interior-rumah-minimalis-sederhana-untuk-rumah-tipe-36-dan-rumah-21/attachment/interior-rumah-minimalis-sofa-ruang-tamu)

“Rumah Reyot”. 22 April 2018. [Poawang.files.wordpress.com/2011/10/dscf4362.jpg](http://Poawang.files.wordpress.com/2011/10/dscf4362.jpg)



## DAFTAR ISTILAH

Bapakne	: Bapaknya
Biyung	: Ibu
Disosiatif	: Gangguan psikologi yang berkaitan dengan ingatan dan identitas diri yang biasanya dipicu oleh adanya suatu trauma.
Eksternal	: Menyangkut bagian luar dari sesuatu.
Gender	: Serangkaian karakteristik yang terikat kepada dan membedakan maskulinitas dan feminitas.
Heroik	: bertingkah layaknya pahlawan
Image	: Gambar; gambaran
Indang	: Induk; sesuatu yang utama
Internal	: menyangkut bagian dalam dari sesuatu.
Langgam	: Penjaga penari sintren.
Lola	: Sudah tidak memiliki bapak atau ibu.
Lolo	: Bodoh; perubahan pelafalan dari kata lola.
Mengayomi	: Menjaga; memberi rasa aman.
Mistis	: Hal gaib yang tidak terjangkau dengan akal manusia yang biasa.
Ndue	: Memiliki
Nguri-uri	: Melestarikan
Ora	: Tidak
Preparation	: Persiapan; masukan

- Responsif : Cepat; bersifat menanggapi; tergugah hati; bersifat memberi tangan (tidak masa bodoh)
- Saweran : Memberi uang kepada pemain (pada pertunjukan keliling, seperti kuda kepang, topeng) ; meminta uang kepada penonton ; menebarkan uang, beras dan sebagainya kepada undangan oleh pengantin.
- Sintren : Kesenian rakyat khususnya di pantai Jawa Tengah, peranan utama dipegang oleh gadis belasan tahun, penari sintren dibantu oleh gadis lain sebagai pengiring nyanyian, ditingkahi angklung, gong dan sebagainya.
- Slametan : Kenduri untuk meminta selamat dan sebagainya.
- Stimulus : Perangsang organisme bagian tubuh atau reseptor lain untuk menjadi aktif.
- Trance : Kesurupan.
- Treatment : Langkah menuju hal baik; langkah mengatasi masalah yang sedang dihadapi; proses perawatan ; dalam naskah berarti (berisikan deskripsi-deskripsi pemain untuk mengimajinasikan alur cerita.
- Wis : Sudah

## DAFTAR NARASUMBER

Lina Kumalasari, 26 tahun, Mantan Penari sintren, Desa Kramat RT 6 RW 1  
Kecamatan Paduraksa, Pemalang, Jawa Tengah

Duripah, 48 tahun, Mantan Penari sintren, Desa Cokrah RT 5 RW 1 Kecamatan  
Taman, Pemalang, Jawa Tengah

Ruswi, 55 tahun, Mantan Penjaga Penari sintren, Desa Cokrah RT 5 RW 1  
Kecamatan Taman, Pemalang, Jawa Tengah

Raminah, 72 tahun, Mantan Penari sintren, Desa Surajaya RT 5 RW 4 Kecamatan  
Paduraksa, Pemalang, Jawa Tengah

